

PEMBERDAYAAN PASIEN COVID-19 UNTUK MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN DI PUSKESMAS KAMPAR KIRI HILIR

Desi Nindya Kirana¹, Kursiah Warti Ningsih², Rahmi Pramulia FS³, Dona Martilova⁴

^{1,4}Program Studi S1 Kebidanan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia

^{2,3}Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia

desinindyakirana@gmail.com¹, kursiahwarti@gmail.com², rahmipramulia86@gmail.com³,
dhonalova@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Covid-19 adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan *coronavirus*, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus Corona. Penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome*. Tujuan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan, kemampuan pasien Covid-19 dan terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat membentuk keperibadiannya secara mandiri agar selalu menjaga dan meningkatkan derajat kesehatannya di lingkungan keluarga dan rumahnya. Metode yang akan dilakukan dalam pengabdian secara *Theoretical* seperti penyuluhan dengan pemberian materi secara teknis daring dan luring dengan ceramah tanya jawab, pemberdayaan masyarakat dengan strategi *student active learning*, memberikan solusi permasalahan kesehatan adanya *small group discussion* yaitu menghimpun kelompok kecil pada pasien COVID-19. Sehingga masyarakat dapat memahami dan terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini yaitu warga dapat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk saling mengajak masyarakat lain agar menjaga diri dari penularan Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Abstract: Covid-19 is a new type of disease caused by a virus from the coronavirus group, namely SARS-CoV-2 which is also often called the Corona virus. Diseases caused by SARS-CoV-2. In humans, it usually causes respiratory tract infections, ranging from the common cold to serious diseases such as Middle East Respiratory Syndrome and Severe Acute Respiratory Syndrome. The purpose of this activity is to increase the knowledge, ability of Covid-19 patients and the formation of clean and healthy living behavior so that they can form their personality independently so that they always maintain and improve their health status in their family and home environment. Methods that will be carried out in theoretical service include counseling by providing online and offline technical material with question and answer lectures, community empowerment with student active learning strategies, providing solutions to health problems with small group discussions, namely gathering small groups of COVID-19 patients. So that the community can understand and be directly involved in community service activities. The results achieved in this activity are that residents can apply Clean and Healthy Living Behaviors and increase public awareness to invite other people to protect themselves from Covid-19 transmission.

Keywords: Covid-19; Clean and Healthy Life Behavior



Article History:

Received: 24-06-2021

Revised : 05-07-2021

Accepted: 05-07-2021

Online : 01-08-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pada 11 Maret 2020, Badan Kesehatan Dunia/WHO menetapkan Covid-19 sebagai Pandemi. di Indonesia, terdapat total menjadi 1528 kasus positif, dimana wilayah terbanyak terjangkit yaitu Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah kasus sebanyak 742. Berdasarkan data tersebut Indonesia menduduki urutan ke- 35 negara yang terinfeksi Covid-19 dengan besaran CFR 8,9%. Sudah menjadi fakta bahwa pandemi Covid-19 telah merubah dinamika kehidupan manusia, bahkan hampir semua aktivitas produktif terhenti. Berbagai sektor terdampak akibat adanya pandemi ini (Manda Hafni Permana, Syahrizal, Novriani, 2020).

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Hafandi & Ariyanti, 2020). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) (Elis Anita et al., 2020). Proses penularan Covid-19 disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Droplet di udara selanjutnya dapat terhirup oleh manusia lain di dekatnya yang tidak terinfeksi Covid-19 melalui hidung ataupun mulut. Droplet selanjutnya masuk menembus paruparu dan proses infeksi pada manusia yang sehat berlanjut (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020).

Peningkatan kasus Covid-19 yang menyebar di seluruh Dunia menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana non alam, yang tidak hanya menyebabkan kematian tapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendaliannya dengan memberikan acuan dalam upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 dibutuhkan pedoman bagi pemerintah dan fasilitas/tenaga pemberi pelayanan kesehatan agar pelayanan yang diberikan kepada masyarakat terstandar, efektif, dan efisien (Restuastuti et al., 2020).

Kasus pandemi Covid-19 secara drastis dan cara penularannya dapat mengakibatkan ketakutan dan orang yang sudah terinfeksi berpotensi terkena stigma sosial [2]. Di Indonesia sendiri, setiap orang berhak bebas akan stigma seperti yang tertuang pada UUD 1945 Pasal 28G ayat 2 dimana setiap orang berhak untuk bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang merendahkan derajat martabat manusia [3]. Namun di era globalisasi yang serba cepat akan kemudahan akses informasi dapat berakibat tidak

terkontrolnya informasi yang diterima setiap individu sehingga menimbulkan tanggapan yang berbeda di setiap individu itu sendiri. Diinformasi ini dapat mengakibatkan rasa cemas yang berlebihan, kekhawatiran, dan ketakutan yang tidak diimbangi dengan empati dan simpati pada penderita Covid-19 [4]. Bagi penderita Covid-19 sendiri, stigma dapat menimbulkan efek kesehatan mental yang dapat diperburuk oleh rasa takut, penolakan di komunitas dan isolasi diri [5]. Tenaga kesehatan yang berada di garis depan dalam bertugas menyelamatkan dan melindungi nyawa masyarakat juga menjadi korban stigmatisasi, hal ini dapat terjadi karena kesalahpahaman bahwa mereka menjadi pembawa virus setelah pulang dari bekerja (Kartika Sari Wanodya, 2020).

Pemerintah Adanya peningkatan kasus Covid-19, maka berbagai tindakan preventif telah dilaksanakan, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat (Kemenkes RI, 2019). Peran serta masyarakat untuk menjaga PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) adalah sebagai upaya preventif terbaik untuk mengurangi dampak penyebaran dan pemutusan rantai Covid-19, upaya preventif terbaik yang dilakukan adalah dengan menghindari paparan virus didasarkan pada PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Untuk mencapai tujuan ini, langkah-langkah utama yang hendak dilaksanakan masyarakat yaitu 3 M yaitu penggunaan masker, menutup mulut dan hidung saat bersin ataupun batuk, mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan dibilas menggunakan air mengalir atau selalu membawa desinfektan (*handsanitizer*) dengan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alkohol; menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi; menjaga jarak dari orang-orang ataupun kerumunan dan tidak menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci (Pendidikan, Kementerian, 2013).

Pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 masih rendah. Selain itu tingkat kepatuhan masyarakat untuk melakukan social distance juga masih terlihat rendah, karena masih terlihat warga beraktivitas keluar rumah untuk tujuan rekreasi, duduk bergerombol, berkumpul tanpa menggunakan masker ataupun menjaga jarak, sehingga kemungkinan penyebaran masih menjadi tugas besar. Tindakan promotif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sangat diperlukan agar bisa meningkatkan pengetahuan mereka tentang isolasi mandiri yang sesuai standar operasional prosedur (Sagala et al., 2020).

Program promosi kesehatan yang sangat penting dilakukan saat ini dalam upaya mencegah covid-19 menurut Kementerian Kesehatan salah satunya bisa dilakukan dengan cuci tangan pakai sabun/*hand hygiene*, cuci tangan menggunakan air bersih dengan sabun merupakan cara untuk meningkatkan kebersihan diri individu. Menurut (Mujiburrahman et al., 2020), *hand hygiene* penting dilakukan karena berfungsi menurunkan tingkat kejadian infeksi nosokomial.

Pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun/hand hygiene sebagai perilaku pemeliharaan kesehatan tentunya harus ditingkatkan bagi masyarakat agar dapat mencapai derajat kesehatan yang maksimal dan menghindarkan masyarakat dari penyakit-penyakit yang timbul akibat perilaku tidak mencuci tangan. Mencuci tangan sendiri diartikan sebagai perilaku atau usaha individu dalam memelihara kesehatan agar tidak sakit (Rendi Ariyanto Sinanto, 2020).

Hasil riset yang dilakukan oleh Tara menyatakan bahwa pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 masih rendah. Sementara sikap masyarakat melakukan *social distance* masih terlihat rendah, karena masih terlihat warga beraktivitas keluar rumah untuk tujuan rekreasi, duduk bergerombol, berkumpul tanpa menggunakan masker ataupun menjaga jarak, sehingga kemungkinan penyebaran masih menjadi tugas besar bersama untuk keluar dari masalah tersebut (Tara Eria Blencisca, 2021).

Berdasarkan hasil riset bahwa masyarakat dengan pengetahuan yang baik maka akan mematuhi terkait berbagai protokol kesehatan beserta berbagai dasar yang harus dipahami terkait pandemi Covid-19. Di samping itu, masyarakat memiliki potensi Kasus Covid-19 yang rendah berdasarkan riwayat ataupun perilaku yang telah dilaksanakan (Nenny Parinussa, 2020). Sehendaknya, dengan pengetahuan masyarakat yang baik dalam masa pandemic Covid-19 diharapkan dapat meningkatkan perilaku masyarakat dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat atau kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 (Joko Tri Atmojo, 2020).

Pentingnya suatu pengetahuan, pemahaman, kesadaran, pelaksanaan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang harus dimiliki oleh semua pihak masyarakat baik masyarakat sehat, masyarakat yang pernah terpapar Covid-19, maupun masyarakat yang sedang terpapar Covid-19 (Purnamasari & Ell Raharyani, 2020). Pengetahuan dan pelaksanaan yang nyata dari pemerintah dan masyarakat terkait PHBS akan mampu menurunkan jumlah kasus Covid-19, dan meningkatkan derajat kesehatan semua masyarakat, sehingga masa pandemic Covid-19 dapat berakhir dengan cepat (Santika, 2020). Perlu adanya pemberian motivasi, informasi yang akurat, pengetahuan, pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan demi meningkatkan derajat kesehatan (Herniawati, 2020).

Peran serta pemerintah ataupun tenaga kesehatan untuk memberikan tindakan promotif seperti penyuluhan kepada masyarakat Covid-19 ini sangatlah penting dilakukan, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sangat diperlukan, dengan adanya pengetahuan, pemahaman tentang Covid-19 maka akan dapat meningkatkan kesadaran, kemauan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatannya dengan melakukan PHBS

(Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) serta mematuhi protocol kesehatan 3M pesan Ibu dimasa pandemic Covid-19 (Ruskar et al., 2021).

Kasus terkonfirmasi pasien positif Covid-19 dari bulan Maret sampai dengan bulan November 2020 terbanyak di Kampar yang diisolasi di Puskesmas Kampar Kiri Hilir yaitu terhitung mulai dari akhir bulan Maret 2020 pasien Positif (pasien dengan bergejala dan yang OTG (orang tanpa gejala) pasien yang bergejala berat di Isolasi di Rumah Sakit yang menerima pasien Covid-19 yang ada di Pekanbaru, pada awal Covid-19 di bulan Maret sudah ada 10 pasien yang diisolasi di PKM tersebut, 7 orang bergejala ringan, 5 orang tanpa gejala, bulan April 30 pasien positif 17 orang yang bergejala, 13 orang tanpa bergejala, bulan Mei 31 pasien positif 20 orang yang bergejala, 11 orang tanpa bergejala, bulan Juni 33 pasien positif dengan bergejala, Juli 35 pasien 30 dengan bergejala, 5 orang tanpa gejala, bulan Juni 35 pasien 30 dengan bergejala, 5 orang tanpa gejala, Agustus 35 pasien 30 dengan bergejala, 5 orang tanpa gejala, September 35 pasien 30 dengan bergejala, 5 orang tanpa gejala, Oktober 45 pasien 35 dengan bergejala, 5 orang tanpa gejala, November 10 pasien 4 dengan bergejala, 6 orang tanpa gejala.

Berdasarkan hasil lapangan yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hilir merupakan Puskesmas tempat isolasi Pasien Covid-19 yang terbanyak mulai dari bulan Maret 2020 sampai dengan November 2020. Hasil dari penelitian tersebut bahwa permasalahan pasien Positif Covid-19 yang diisolasi di Puskesmas tersebut tidak mematuhi protocol kesehatan, tidak memahami pentingnya menjaga PHBS, tidak adanya kemampuan, kesadaran, kemauan serta pengetahuan yang dimiliki pasien Covid-19. Penulis melanjutkan penelitian tersebut untuk diberikan solusi atas masalah yang telah dihadapi pasien Covid-19 agar pasien yang di Isolasi tersebut segera pulih dan meningkatkan derajat kesehatannya. Maka dari itu, penulis tertarik untuk memberikan Pemberdayaan Masyarakat pada pasien Covid-19 yang di Isolasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hilir Tahun 2020, dengan tema tentang Pentingnya Pasien Covid-19 Meningkatkan Derajat Kesehatannya di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hilir Tahun 2020.

B. METODE PELAKSANAAN

Tim kegiatan melaksanakan program kerja secara *Theoretical* yang mana program kerja disampaikan secara teori yaitu penyuluhan dengan pemberian materi secara teknis, pemberdayaan masyarakat, solusi permasalahan kesehatan sehingga masyarakat dapat memahami dan terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Program kerja ini secara daring dan luring yang mana tetap mematuhi protocol kesehatan. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara luring dan daring, dalam bentuk pemberdayaan masyarakat metode yang dilakukan dengan strategi *student active learning*.

Beberapa kegiatan utama yang dilaksanakan dalam penyuluhan yaitu luring dengan *mini lecturing* atau ceramah tanya jawab, penyuluh menjelaskan materi kepada pasien Covid-19 dan keluarga tentang Covid-19 secara daring, dan memberikan penyuluhan secara luring menggunakan metode *mini lecturing* serta adanya *small group discussion* yaitu menghimpun kelompok kecil pada pasien Covid-19. Setiap kelompok mendapat kesempatan untuk mempresentasikan masalah yang dihadapi. Pada setiap akhir diskusi kelompok, petugas penyuluh memberikan informasi/wawasan untuk mengklarifikasi materi yang dibahas dalam diskusi, bersama-sama memecahkan masalah. Pada kegiatan daring adalah kegiatan review atas informasi yang telah didapatkan oleh pasien Covid-19 sekaligus melakukan evaluasi kepada pasien Covid-19 tersebut atas pengetahuan, kemampuan, pemahaman dan kesadaran yang didapatkan setelah adanya pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat dilakukan 1-2 bulan berturut-turut yaitu tanggal 20 Oktober 2020 s/d 09 November 2020.

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah pasien *Covid-19* yang sedang diisolasi di Puskesmas Kampar Kiri Hilir secara luring sebanyak 4 kali pertemuan dan dilanjutkan review materi penyuluhan yang diberikan dan evaluasi terkait penerapan disiplin protokol kesehatan Covid-19 serta kegiatan penyuluhan secara daring 1 kali pertemuan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pada kegiatan ini adalah pasien Covid-19 yang berada di Isolasi Puskesmas Kampar Kiri Hilir Riau sebanyak 30 berkependudukan di daerah Desa Kampar. Rata-rata pasien tersebut terpapar *Covid-19* dari keluarga yang anggotanya bekerja (PNS, dosen, guru, perawat, dokter, bank, buruh, perusahaan, dan lain sebagainya), bahkan ibu rumah tangga juga ikut terpapar dari keluarganya. Anggota keluarga lainnya seperti adek, anak, cucu bahkan terpapar, dengan bermacam-macam gejala yang menyertai seperti demam, batuk kering, sesak dada, hilangnya penciuman, hilangnya rasa di lidah, kelelahan. tentunya masing-masing orang tidaklah sama respon yang dirasakan terhadap Covid-19 ada juga pasiennya yang tidak bergejala (OTG). Sebagian besar pasien yang dirawat di Puskesmas ini adalah pasien yang terpapar mengalami gejala ringan hingga sedang dan akan pulih tanpa perlu perawatan di Rumah Sakit. Namun harus selalu mengikuti protokol kesehatan dan mematuhi semua hal terkait preventif untuk meningkatkan derajat kesehatannya dan mempercepat penyembuhan. Sehingga ketika dilakukan swab yang ke -2 hasilnya negatif.

Tentunya masing-masing orang memiliki respons yang berbeda terhadap Covid-19. Sebagian besar orang yang terpapar virus ini akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa perlu dirawat di rumah sakit. Pasien Covid-19 ini diisolasi di Puskesmas Kampar Kiri Hilir selama 14 Hari dari setelah ada hasil swab yang pertama dari

Laboratorium. Kegiatan pasien tersebut selalu diberi pelayanan oleh tenaga kesehatan seperti (makanan, minuman, snack, obat-obatan, multivitamin, buah-buahan, keteraturan untuk olah raga dan berjemur setiap hari dari jam 8-12.00 WIB). Penularan Covid-19 ini yang terjadi pada beberapa pasien yang telah diisolasi di Puskesmas Kampar Kiri Hilir ini adalah tidak antusias anggota keluarga melakukan upaya pencegahan dan tidak ada kemauan menerapkan hidup bersih dan sehat, serta tidak adanya pengetahuan tentang Covid-19. Ketika perawat dan dokter sudah memberikan instruksi pada pasien-pasiennya tapi tidak kebanyakan pasiennya tidak termotivasi melakukan penyembuhan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatannya. Seperti pasien-pasien tersebut masih saja tidak mau menerapkan perilaku bersih sehat, seperti masih melakukan perkumpulan-perkumpulan diruangan isolasi yang tertutup, masih berkumpul-kumpul makan bersama-sama, tidak giat dalam melakukan olahraga dan berjemur disinari matahari setiap hari selama 30 menit, tidak teratur meminum obat-obatan dan multivitamin yang telah diberikan pada tenaga kesehatan tersebut, dan pasien-pasien tersebut terlalu stress. Sehingga ketika sudah jadwal swab pasien *Covid-19* tersebut pada hari ke 4/7 saat isolasi maka ada beberapa pasien yang hasil swab masih positif dan masih memiliki gejala-gejala ringan yang belum hilang, sampai dengan hari ke 13 jadwal swab lanjutan seharusnya pasien sudah merasa sehat, pulih, dan hasil swab negatif. Sehingga tepat dihari pemulangan pasien hari ke-14 pasien sudah fit kembali.

Didapatkan pasien Covid-19 berjumlah 30 orang hasil swab H-2 masih menunjukkan hasil positif pada 20 Pasien, swab H-3 sudah ada 13 pasien hasil swabnya negatif dan pada saat hari pemulangan masih positif hasil swabnya ini menandakan tidak keteraturan dalam upaya penyembuhannya. Maka dengan keadaan yang seperti ini pasien-pasien Covid-19 yang sedang diisolasi di Puskesmas Kampar Kiri Hilir ini membutuhkan informasi, motivasi, dan pengawasan agar mampu mendapatkan pengetahuan, pemahaman, perubahan perilaku bersih dan sehat untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Dengan adanya mitra dengan Puskesmas Kampar Kiri Hilir maka tim pelaksana kegiatan melakukan suatu upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan pasien Covid-19 tersebut dengan memberikan penyuluhan dan pemberian materi selama 2 minggu berturut-turut selama masih ditempat isolasi sebanyak 4 kali pertemuan tatap muka/luring, 1 kali pertemuan daring dengan group WA untuk merivew dan mengevaluasi dengan pemberian kuesioner sehingga tim pelaksana mampu melihat dan mengidentifikasi seperti apa hasil dari pemberian informasi, motifasi tersebut. Sehingga pasien Covid-19 ini dapat memahami Perilaku Bersih dan Sehat (PHBS).

Perilaku Sehat, adalah pengetahuan, sikap dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit, serta berperan aktif dalam Gerakan Kesehatan

Masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), adalah wujud pemberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS. Dalam hal ini ada 5 program prioritas yaitu KIA, Gizi, Kesehatan Lingkungan, Gaya Hidup, dan Dana Sehat/Asuransi Kesehatan/JPKM .

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (Advokasi), bina suasana (*Social Support*) dan pemberdayaan masyarakat (*Empowerment*). Dengan demikian masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, terutama dalam tatanan masing-masing, dan masyarakat/dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya.

Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian penyuluhan, secara Luring 4 kali pertemuan selama 2 bulan berturut-turut pada Tanggal 20 Oktober 2020 s/d 09 November 2020. Dan dilaksanakan reviwer serta evaluasi dari kegiatan pemberdayaan secara daring (WA Group) peserta *Covid-19* sebanyak 1 kali pertemuan, pada saat itu tidak berkenan untuk media *zoom*. Adapun rangkaian kegiatan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan Penyuluhan

Kegiatan ini dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali. *Pertama*, pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 09.00 s/d Selesai di Puskesmas Kampar Kiri Hilir dengan sasaran Pasien Covid-19 dan keluarga. Pada tahap ini tim pengabdian memberikan penyuluhan mengenai informasi yang benar tentang Covid-19. Tujuan dari kegiatan ini ialah agar pasien Covid-19 dan keluarga pasien meningkat pengetahuannya tentang Covid-19 dan melakukan upaya preventif. Merubah perilaku keluarga dalam menerapkan PHBS (perilaku bersih dan sehat) secara mandiri guna mengurangi dampak penyebaran dan pemutusan rantai Covid-19.

Kedua, pada tanggal 24 Oktober 2020 pukul 09.00 s/d Selesai di Puskesmas Kampar Kiri Hilir dengan sasaran Pasien Covid-19 dan keluarga. Pada tahap ini tim pengabdian memberikan penyuluhan tentang kewajiban dan komitment pasien Covid-19 agar selalu melakukan preventif dan melakukan PHBS dengan selalu mengikuti protokol kesehatan 3M. Tujuan dari kegiatan ini ialah agar terjadi penurunan Covid-19 dan pasien sembuh dari gejala sakit.

Ketiga, pada tanggal 25 Oktober 2020 pukul 09.00 s/d Selesai di Puskesmas Kampar Kiri Hilir dengan sasaran Pasien Covid-19 dan keluarga. Pada tahap ini tim pengabdian memberikan pemahaman terhadap pasien Covid-19 dan keluarga bahwa pentingnya menjaga kesehatan seperti melaksanakan kegiatan berjemur diterik matahari setiap hari selama 30 menit, meminum multivitamin, berolahraga, dan lain-lain. Tujuan dari

kegiatan ini ialah agar pasien Covid-19 mau dan mampu bahkan sadar pentingnya menjaga kesehatannya bukan hanya makan tidur saja tapi juga melakukan kegiatan seperti berjemur diterik matahari setiap hari selama 30 menit, meminum multivitamin, dan berolahraga. Kegiatan ini berlangsung seperti Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Memberikan Penyuluhan Kepada Warga Tentang Covid-19 Dengan Menerapkan Prokes

2. Memberikan Materi

Kegiatan selanjutnya ialah memberikan materi mengenai informasi dan konseling terkait dengan tentang Covid-19. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 06 November 2020 pukul 09.00 s/d Selesai dengan sasaran Pasien COVID-19 dan keluarga. Kegiatan dilakukan secara daring melalui WA Group dan bertujuan agar pasien Covid-19 meningkat pengetahuannya dan keluarganya tentang Covid-19 dan melakukan upaya preventif. Merubah perilaku keluarga dalam menerapkan PHBS (perilaku bersih dan sehat) secara mandiri guna mengurangi dampak penyebaran dan pemutusan rantai Covid-19.

3. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan yang terakhir dalam pengabdian ini adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan cara meriview materi yang telah diberikan dan memberikan evaluasi menggunakan kuesioner dari materi mengenai informasi yang telah diberikan dan konseling terkait tentang Covid-19. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 09 November 2020 pukul 09.00 s/d Selesai dengan tujuan melihat sejauh mana pasien Covid-19 meningkat pengetahuannya dan keluarganya tentang Covid-19 dan melakukan upaya preventif. Merubah perilaku keluarga dalam menerapkan PHBS (perilaku bersih dan sehat) secara mandiri guna mengurangi dampak penyebaran dan pemutusan rantai Covid-19. Kegiatan ini dilakukan secara daring melalui WA Group.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Setelah pemberian Penyuluhan, secara Luring 4 kali pertemuan selama 2 bulan berturut-turut pada Tanggal 20 Oktober 2020 s/d 09 November 2020. Dan dilaksanakan reviwer serta evaluasi dari kegiatan

pemberdayaan secara daring (WA Group) peserta *Covid-19* 1 kali pertemuan, pada saat itu tidak berkenan untuk media *zoom*. Berdasarkan Reviwer materi dan hasil evaluasi pada pasien *Covid-19* dengan adanya kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta kemauan pasien *Covid-19* tersebut dengan menerapkan Perilaku Bersih dan Sehat (PHBS) dilingkungan serta keluarganya.

Adapun saran dari team pengabdian masyarakat yaitu kepada keluarga agar lebih memantau dan mengingatkan kepada anggota keluarganya agar selalu menerapkan PHBS dan menjalankan protokol kesehatan serta selalu menjaga kesehatan memenuhi kebutuhan asupan gizi agar dapat diketahui oleh anggota keluarganya agar tidak adanya masalah kesehatan ataupun COVID-19 dalam keluarganya sehingga menekan jumlah kasus Covid-19 di masyarakat, kepada Puskesmas Kampar Hilir agar lebih intens lagi dalam memberikan Promotif dan preventif kepada pasiennya agar pasien disiplin dan timbul kesadaran untuk meningkatkan derajat kesehatannya, Kepada STIKes Payung Negeri pekanbaru agar dapat melanjutkan dan melakukan intervensi kembali tentang Pentingnya menerapkan 3M Pesan Ibu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIKes Payung Negeri Pekanbaru yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Kampar Kiri Hilir yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan.

DAFTAR RUJUKAN

- Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Elis Anita, Y. ardhian, Ashari, W. puji, & , Ananda Rizqi , Kiki Widyanti, M. Aviv, D. R. (2020). Pendampingan Pada Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Desa Balongbendo Sidoarjo. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 2(2), 155–160.
- Hafandi, Z., & Ariyanti, R. (2020). Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Physical Distancing di Tarakan. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(2), 102–111. <https://doi.org/10.36998/jkmm.v8i2.102>
- Herniawati, D. (2020). Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) kepada Lanjut Usia (LANSIA) Menghadapi Masa Pandemi Covid 19 dan New Normal dengan Metode 3M. *Jurnal Abdidias*, 1 (5), 363–372.
- Joko Tri Atmojo, dkk. (2020). Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini. *Avicenna : Journal of Health Research*, 3 (2), 84–95.
- Kartika Sari Wanodya, N. K. U. (2020). Literature Review : Stigma Masyarakat Terhadap Covid – 19. *Preventia: Indonesian Journal of Public Health*, 5 (2),

107–111.

- Manda Hafni Permana, Syahrizal, Novriani, A. R. (2020). Modifikasi Layanan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (Ukbm) Di Era New Normal Dalam Peningkatan Mutu Layanan Kesehatan. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)*, 25–26.
- Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Nenny Parinussa. (2020). *Pkm Anak Smtpi Ambon Timur Maknai Adaptasi Kebiasaan Baru Yang Lebih Sehat Pada Era Pandemi Covid-19 Dengan Pendekatan Literasi Media*. 1(2), 179–186. <https://ejurnal.ukim.ac.id/index.php/maren/article/view/516>
- Pendidikan, Kementerian, dan dan K. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*.
- Purnamasari, I., & Ell Raharyani, A. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 125.
- Rendi Ariyanto Sinanto, S. N. D. (2020). Studi Deskriptif Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Kota Yogyakarta. *Motorik Journal Kesehatan*, 15(2), 61–69.
- Restuastuti, T., Restila, R., & A, Y. E. (2020). Pengelolaan kesehatan kulit masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Desa Ranah Kecamatan Kampar. *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 246–254.
- Ruskar, D., Hastuti, S., Wahyudi, H., Ketut, I. D., & Widana, K. (2021). LAFIAL : Pandemi COVID-19 Sebagai Momentum Kemandirian Industri Farmasi Menuju Ketahanan Kesehatan Nasional. *ENDIPA Journal of Science Education*, 5(3), 300–308.
- Sagala, S. H., Maifita, Y., & Armaita. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19: A literature Review. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 46–53.
- Santika, I. G. N. (2020). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 127–137. <http://dx.doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28437>
- Tara Eria Blencisca. (2021). Pembukaan Rahasia Medis Pasien Covid-19 Sebagai Implementasi di Era New Normal dalam Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Office*, 2(2).